

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan bagi setiap individu manusia merupakan kebutuhan pribadi yang harus dipenuhi oleh setiap manusia guna meningkatkan taraf hidupnya dan mengangkat derajatnya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena dengan berpendidikan maka terciptalah manusia yang berkualitas, berintelektual, spritualitas dan terhindar dari kebodohan. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 pada pasal 1 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan mendefinisikan

“Pendidikan adalah sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bermakna agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, kemandirian, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Pendidikan memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Suatu Negara yang maju dapat terlihat dari tingkat kemajuan pendidikannya. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan sebuah upaya yang memiliki tujuan untuk membentuk perilaku, pikiran, serta jasmani dan rohani anak kearah yang positif supaya bisa memaksimalkan kesempurnaan hidup anak agar selaras dengan alam dan masyarakat. Pada prinsipnya, pendidikan akan berlangsung seumur hidup, karena setiap kali ada sesuatu yang baru maka kita akan mempelajarinya.

Pendidikan merupakan hal mendasar dari kebiasaan sekelompok orang yang dapat berlangsung sepanjang hayat melalui pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang dapat diperoleh dari proses bimbingan, latihan,

dan atau pengajaran dalam kelangsungan hidup. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat, dirancang sebagai wadah dalam menggapai cita-cita serta mengembangkan aspek-aspek perkembangan siswa. Pendidikan yang dilaksanakan sekolah harus bisa berperan dalam masyarakat yang sedang berkembang pada saat ini, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku yang baik, memiliki sopan santun, berakhlak mulia, terampil, sehat jasmani serta rohani.

Pendidikan tidak hanya selalu dilakukan di sekolah namun pendidikan juga dapat berlangsung di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena didalam keluargalah anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Keluarga memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan mengarahkan anak dalam proses belajar. Orang tua juga harus bisa memberikan ilmu dan pengalaman yang nantinya akan bermanfaat untuk bekal masa depan anak. Selain di sekolah, di rumah orang tua perlu memberikan perhatian dan kasih sayang, karena keluarga adalah kunci utama kesuksesan anak.

Menurut Permendikbud RI Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan, yang menyatakan bahwa “keluarga mempunyai peran strategis dalam mendukung terlaksananya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. Orang tua mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk mendidik dan mendampingi dalam proses pembelajaran (Mustarsyida & Munastiwi,2021). Bukan hanya sebagai pembimbing namun lebih pada memberikan contoh pada anak-anak mereka. Untuk itu, orang tua juga

berperan penting dalam memberikan pembelajaran yang baik serta memberikan motivasi bagi anak mereka. Anak seusia SD/MI masih harus di dampingi dalam melakukan segala hal terutama belajar dan mengerjakan tugas. Pada kegiatan pembelajaran, anak membutuhkan dorongan dan bimbingan dari orang tua tanpa dorongan dan bimbingan dari orang tua anak akan sulit mengikuti proses belajar dengan baik.

Proses pembelajaran pada masa sekarang ini telah melakukan pembelajaran dengan sistem pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Pembelajaran dapat dilakukan secara daring dan juga luring. Hal ini sesuai dengan SE Mendikbudristek Nomor 3 tahun 2022 tentang penyesuaian pelaksanaan keputusan bersama 4 menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran dimasa pandemi *corona virus disease 2019* (covid 19) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada satuan pendidikan mengikuti ketentuan dalam keputusan bersama 4 menteri, dan orang tua/wali peserta didik diberikan pilihan untuk mengizinkan anaknya mengikuti PTM terbatas atau pembelajaran jarak jauh. Karena ketentuan pada pembelajaran tatap muka terbatas menganjurkan durasi pembelajaran dilakukan maksimal 4 jam sehingga anak lebih banyak melakukan pembelajaran dirumah daripada di sekolah. Maka dari itu dalam pembelajaran yang dilakukan oleh anak dirumah sangat diperlukan bimbingan dan pendampingan dari orang tua agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Jika pendampingan yang diberikan oleh orang tua tidak diberikan dengan baik maka akan mempengaruhi kelancaran dan hasil belajar yang didapatkan oleh anak pada saat belajar di rumah.

Orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak dirumah, seharusnya dapat memberikan pendampingan yang terbaik, menyediakan dan menyiapkan segala fasilitas belajar anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Apabila orang tua kurang peduli terhadap pendidikan anak, maka kemungkinan anak akan kesulitan dan kurang memiliki minat dalam belajar. Sehingga nantinya akan menimbulkan problematik orang tua pada saat mendampingi anak.

Pendampingan yang dilakukan orang tua dalam proses belajar anak tidak selalu berjalan dengan lancar melainkan memiliki beberapa kendala atau problematik. Menurut Muhith, A. (2018:48) problematik merupakan ketidakselarasan antara suatu harapan dengan kenyataan dan membutuhkan suatu pemecahan atau suatu penyelesaian. Menurut (Fatawi,2015) mendefinisikan problematik sebagai suatu persoalan, permasalahan, hambatan maupun perkara sulit yang terjadi di dalam sebuah proses, contohnya terjadi dalam sebuah proses pendidikan.

Berdasarkan observasi awal terhadap orang tua siswa kelas III SDN 45/1 Sridadi mengenai pendampingan orang tua. Problematik atau permasalahan yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar antara lain, kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pembelajaran anak sehingga orang tua sedikit kesulitan menyampaikan materi pelajaran kepada anak. Dari segi waktu orang tua kesulitan dalam membagi waktu pada saat mendampingi anak belajar dikarenakan orang tua yang harus bekerja atau melakukan urusan lain. Dari segi emosional, orang tua yang kurang sabar dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah sebab anak lebih sering bermain dan malas serta menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas atau belajar. Kemudian dalam pemenuhan fasilitas belajar anak,

orang tua juga sedikit kesulitan terlebih pada fasilitas belajar daring. Serta di masa sekarang ini orang tua kesulitan dalam meningkatkan minat belajar anak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin membahas lebih lanjut permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Problematik Orang Tua Dalam Mendampingi Kegiatan Belajar Pada Anak Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

“Bagaimana problematik orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar pada anak sekolah dasar?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian adalah “Untuk mendeskripsikan problematik orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar pada anak sekolah dasar.”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoretis maupun praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sumber informasi mengenai problematik orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak pada sekolah dasar.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1.4.2.1 Bagi Peneliti**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang problematik atau kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengali tentang problematik yang dialami orang tua lebih mendalam lagi serta dapat menemukan solusi terhadap permasalahan tersebut.

### **1.4.2.2 Bagi Orang Tua**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan, motivasi dan evaluasi bagi orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah. Sehingga orang tua dapat lebih memaksimalkan pendampingan terhadap anak.

### **1.4.2.3 Bagi Guru**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber masukan dan pertimbangan bagi guru tentang problematik orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah. Sehingga guru dapat berkontribusi dengan orang tua agar kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif.

### **1.4.2.4 Bagi Sekolah**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan bagi pihak sekolah mengenai problematik atau kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, sehingga sekolah dapat memberikan solusi terbaik untuk kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.